

PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA TEKS DESKRIPTIF DALAM BAHASA INGGRIS PADA KELAS VII SMPN 31 PADANG

Oleh

LISNAWATI, S.Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students in reading descriptive texts in English subjects. The formulation of the problem in this research is how the application of the method of practice in improving students' ability to read descriptive texts in English in class VII31 SMP Negeri Padang.

In order for this classroom action research to be successful without any obstacles that interfere with the smooth running of the research, the researcher arranges the stages that are passed in classroom action research, namely: 1) Action planning/preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection.

The successful application of the training method in English subjects is known from the increase in students' ability to read descriptive texts from before the action, cycle I, and cycle II. Before the action, the students' ability to read descriptive texts was classified as "Less Able", with an average percentage of 55.2%, because they were in the 0%-54% range. In the first cycle, it increased to 70.2%, classified as "Enough Able", because 70.2% was in the range of 55%-69%. The test in the second cycle increased again with an average percentage of 83.5%, classified as "Able", because 83.5% was in the 80%-100% range. This means that students' ability to read descriptive texts has reached 75%. Thus, it can be concluded that the application of the exercise method can improve students' ability to read descriptive texts in English for Class VII students.

Keywords: Exercise Method, Reading Descriptive Text

LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Inggris diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Inggris, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Adapun keterampilan yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, khususnya membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unit serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Belajar merupakan kewajiban manusia. Karena masyarakat yang lemah pendidikannya tanpa adanya belajar mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan, sedangkan kemiskinan mengakibatkan beribu macam penyakit di masyarakat. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca, khususnya membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode latihan (Variabel X), dan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris (Variabel Y).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada siklus I adalah 57,32%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian Kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek pada siklus I dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 56,64%
- 2) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 58,18%.
- 3) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 57,14%.

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 56,64% berada pada rentang 55% - 69% .Melihat hasil kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I, keberhasilan siswa belum mencapai 80 %. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan, yaitu:

- 1) Waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu terlalu lama, akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik secara keseluruhan.
- 2) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, sehingga masih terlihat siswa yang kurang serius

dalam berlatih.

- 3) Kurangnya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, sehingga ketika siswa berlatih masih kurang semangat.
- 4) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :
 - 1) Sebaiknya waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu tidak terlalu lama, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan.
 - 2) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, agar siswa dapat dengan serius dalam berlatih.
 - 3) Sebaiknya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, agar siswa dapat berlatih dengan semangat.
 - 4) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan.

Siklus II

Dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada siklus II adalah 83,5%, dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek pada siklus II dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 80,5%.
- 2) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 81,4%.
- 3) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 82,3%.

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh siswa sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I tergolong “ Kurang mampu”, karena 57,32% berada pada rentang 55% - 69%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91 % dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II telah 75% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 13,3%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Sebagaimana diketahui aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 26 – 33. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 40, berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 40 berada pada interval 34 – 41 Berdasarkan data pada tabel IV. 19 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan metode latihan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif hanya mencapai rata-rata persentase 55,2%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,5% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa Dalam membaca teks deskriptif, kondisi dari sebelum tindakan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “ Kurang Mampu”, dengan rata - rata persentase 55,2%, karena berada pada rentang 0%-54%. Pada siklus I meningkat menjadi 70,2%, tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55% - 69%. Tes pada siklus II meningkatkan lagi dengan rata-rata persentase 83,5%, tergolong “Mampu”, karena 83,5% berada pada rentang 80%-100%.

Peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I adalah sebesar 14,92%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,33%. Sedangkan secara peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 28,3%. Berkaitan dengan penerapan metode latihan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Sebaiknya waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu tidak terlalu lama, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, agar siswa dapat dengan serius dalam berlatih.

Sebaiknya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, agar siswa dapat berlatih dengan semangat.

3. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Bagi guru : agar memilih metode latihan dalam mengajar.
- 2 Bagi siswa : agar lebih meningkatkan kemampuan membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris dengan cara latihan secara terus-menerus.

3 Bagi instansi pemerintah : agar instansi pemerintah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Daradjat, Dzakiah, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Subana, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nooryan Bahari, 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul, 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.